

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MATERI
JUAL BELI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI SMKN 2 KUMAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
RIFA'I
NIM. 1301111746

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2017 M/ 1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul “**PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MATERI JUAL BELI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMKN 2 KUMAI**”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 31 Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan,


RIFA'I
NIM. 130 1111 746

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MATERI JUAL BELI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMKN 2 KUMAI**

NAMA : **RIFA'I**
NIM : **1301111746**
FAKULTAS : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
JURUSAN : **TARBIYAH**
PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, 31 Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002



Sri Hidayati, MA

NIP.19790929 199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan

Ketua Jurusan

Bidang Akademik

Tarbiyah



Dra.Hj.Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP.19671003 199303 2 001



Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**

Palangka Raya, 31 Oktober, 2017

Saudara Rifa'i

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **RIFA'I**

NIM : **1301111746**

Judul : **PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MATERI JUAL BELI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMKN 2 KUMAI**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002



Sri Hidayati, MA

NIP. 19790929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MATERI JUAL BELI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMKN 2 KUMAI**

Nama : RIFA'I

NIM : 130 111 1746

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

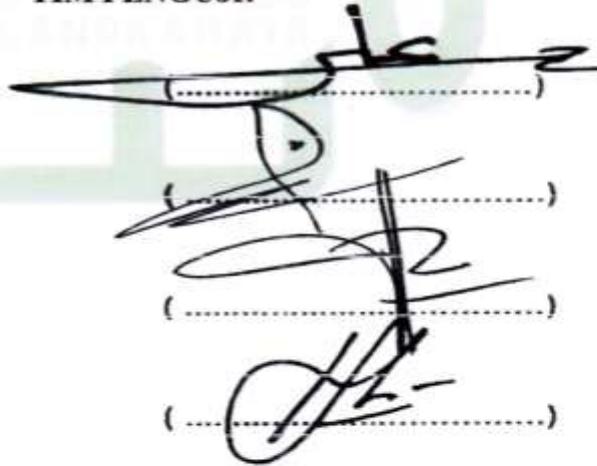
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

TIM PENGUJI:

1. **Ali Iskandar Z, M.Pd**
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Dr. H. Mazrur, M.Pd**
(Penguji Utama)
3. **Jasiah, M.Pd**
(Penguji)
4. **Sri Hidavati, MA**
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MATERI JUAL BELI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMKN 2 KUMAI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang hanya dilakukan dalam kelas dan rendahnya hasil belajar siswa di SMKN 2 Kumai. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bahkan tidak bervariasi membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga berdampak terhadap hasil belajarnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) bagaimana penerapan metode *Outdoor Study* di SMKN 2 Kumai? 2) bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMKN 2 Kumai setelah menggunakan metode *Outdoor Study*?. Tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, untuk mendeskripsikan penerapan metode *Outdoor Study*. *Kedua*, untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 2 Kumai setelah menggunakan metode outdoor study.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Post-test Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Uji t*.

Hasil penelitian ini adalah: pertama, penerapan metode *Outdoor Study* yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study* dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil tes yang dilakukan rata-rata hasil *pre test* 33,37 dan *post test* 83,5. Kedua, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 27,43$ dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,73$ karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 27,43 > 1,73$, maka signifikan dan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada materi jual beli mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai.

Kata kunci: Penerapan, Metode *Outdoor Study*, Hasil Belajar.

APPLICATION OF OUTDOOR STUDY METHOD IN SELLING BUY MATERIAL TO INCREASE LEARNING RESULTS STUDENT CLASS XI SMKN 2 KUMAI

ABSTRACT

This research is motivated by the learning problems of Islamic Religious Education implemented, such as the use of learning methods that are only done in the classroom and the low learning outcomes of students in SMKN 2 Kumai. The use of learning methods that are not even vary so that students feel bored and bored so that the impact on learning outcomes. The formulation of this research problem are: 1) how is the implementation of Outdoor Study method in SMKN 2 Kumai? 2) how the results of students learning class XI SMKN 2 Kumai after using the method of Outdoor Study ?. The purpose of this study are: First, to describe the application of Outdoor Study method. Secondly, to describe the learning outcomes of students of grade XI SMKN 2 Kumai after using outdoor study method.

This research uses quantitative approach, Pre-Experimental Design method with form of One Group Pretest-Posttest Design. Data collection techniques used are the techniques of observation, documentation, and tests. Data analysis was done by t test statistic test.

The results of this study are: first, the implementation of Outdoor Study method that is implemented is in accordance with the steps of application of Outdoor Study method and student learning outcomes also experience improvement. From the results of tests conducted on average *pre test* results 33,37 and *post test* 83,5. Second, based on hypothesis test by using t-test obtained $t_{count} = 27,43$ and at significant level $\alpha = 0,05$ obtained $t_{table} = 1,73$ because $t_{count} > t_{table} = 27,43 > 1,73$, hence significant and hypothesis proposed H_0 rejected and H_a received so it can be concluded that there is an increase in learning outcomes on the subject matter of Islamic Religious Education class XI Accounting SMKN 2 Kumai.

Keywords: Application, Outdoor Study Method, Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:” **PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MATERI JUAL BELI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMKN 2 KUMAI**” ini dilakukan dalam rangka penyelesaian Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak guna kesempurnaan tulisan ini.

Dalam hal ini penulis sudah banyak menerima bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S Pelu SH.MH. Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

4. Ibu Jasiah, M.Pd. Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
5. Ibu Jasiah, M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Sri Hidayati, MA. Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, pembimbing akademik yang banyak memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.

Tentu saja dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, maka penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan yang lebih baik untuk yang akan datang. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan menjadi amal yang baik di sisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palangka Raya, 13 Nopember 2017
Penulis,

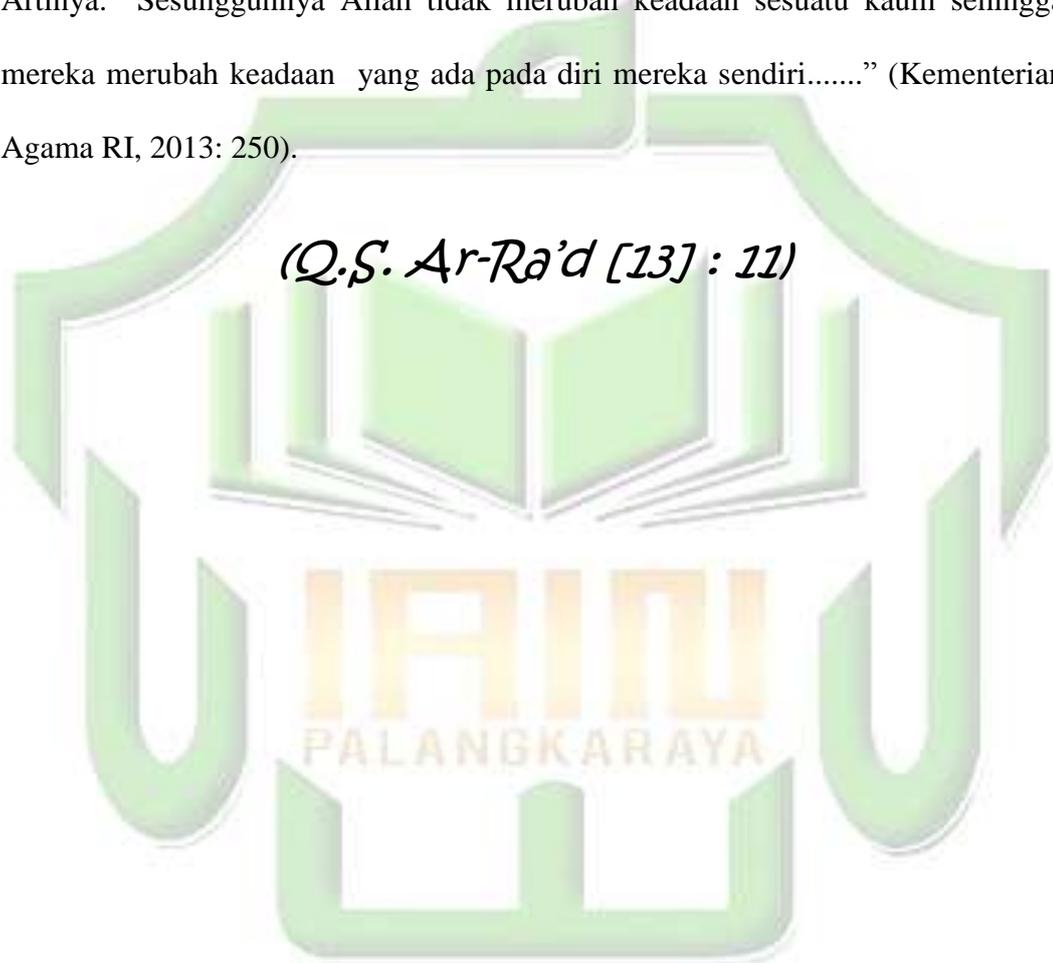
RIFA'I
NIM. 130 111 1746

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....." (Kementerian Agama RI, 2013: 250).

(Q.S. Ar-Ra'd [13] : 11)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

Ibunda tercinta (Sabtun Hamidah) dan Ayahanda tercinta (Madi) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan do'anya yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan penulis. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adik penulis (Muhammad Rizal) semoga Allah menjadikan sholeh, akhlaqul karimah, dan berbakti kepada kedua orang tua, serta untuk keluarga penulis yang lain, kalian adalah salah satu sumber semangat dan inspirasi penulis. Do'a dan harapan penulis panjatkan untuk kalian tercinta, semoga kita selalu menjadi manusia yang semakin bertaqwa kepada Allah dan selalu menjadi orang yang berbakti kepada orang tua, dan sukses menggapai cita-cita.

Sahabat-sahabatku yang baik hatinya dengan sejuta karakter, penulis tidak bisa sebutkan satu persatu terimakasih terima kasih untuk kalian semua atas bantuan baik berupa saran ataupun kritik sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional.....	8
I. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH TEORI.....	10
A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Pengertian Penerapan	10
2. Pengertian Metode <i>Outdoor Study</i>	10
3. Hasil Belajar	13
4. Pendidikan Agama Islam.....	15
5. Materi Transaksi Ekonomi dalam Islam.....	16

B. Konsep dan Pengukuran.....	23
C. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Hasil Pengujian Hipotesis	59
BAB V PEMBAHASAN HASIL.....	65
A. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> pada Materi Jual Beli Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	65
B. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Jual Beli 66	
BAB VI PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Interval Hasil Belajar	28
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMKN 2 Kumai	43
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMKN 2 Kumai	44
Tabel 4.3 Data Nilai Tes Awal (<i>Pre-Test</i>) Kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai.....	46
Tabel 4.4 Data Nilai Tes Akhir (<i>Post-Test</i>) Kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai.....	47
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Guru Menerapkan Metode <i>Outdoor</i> <i>Study</i>	48
Tabel 4.6 Hasil Uji t Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bagian Administrasi

Lampiran II Data Penelitian.

Lampiran III Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran IV Foto-foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang tertuju kepada pendewasaan anak tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:151, sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (Kementerian Agama RI, 2013: 23).

“Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak atau lebih dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri” (Faturrahman, 2012: 1).

Pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan ialah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2010: 21).

Menurut Adelia Vera (2012: 17-18) “metode *outdoor study* adalah upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas juga merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar”.

Berdasarkan hasil wawancara melalui via handphone dengan guru PAI SMKN 2 Kumai, dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas.

Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi kurang termotivasi, terkesan acuh dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan. Semakin lama proses pembelajaran berlangsung, semakin terlihat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Rasa jenuh dan bosan itu terlihat dari sikap peserta didik yang terkadang tidak mendengarkan guru dan berbicara dengan teman duduknya ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang seperti ini, tentu saja kurang menarik dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar PAI pada kelas XI SMKN 2 Kumai. Hal ini terlihat dari hasil ulangan semester ganjil masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hanya 74. Nilai ini masih di bawah standar KKM untuk mata pelajaran PAI 75.

Rendahnya hasil belajar PAI pada kelas XI SMKN 2 Kumai terlihat dari ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, hasil nilai ulangan semester ganjil pada kelas XI SMKN 2 Kumai, menunjukkan $\pm 40\%$ dari 20 peserta didik yaitu 9 yang mencapai standar kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yaitu 75 ke atas, sedangkan $\pm 60\%$ sisanya yaitu 11 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah (KKM) yaitu 74. Dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran PAI yaitu 75.

Jual beli adalah kegiatan tukar-menukar harta dengan harta yang lain dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan melalui cara tertentu yang bermanfaat.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu metode *outdoor study*. Salah satu alternatif metode yang bisa digunakan. Metode *outdoor study* yang artinya kegiatan belajar mengajar antar guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran peserta didik. Misalnya, Masjid atau Musholla atau tempat-tempat terbuka yang relevan.

Apakah metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, peneliti ingin menggali penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MATERI JUAL BELI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMKN 2 KUMAI”** peneliti tertarik untuk melakukan masalah ini karena, pelajaran PAI sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. “Penerapan Metode *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Taji Tahun

Ajaran 2014/2015". Penelitian ini dilakukan oleh **Hana Indah Kurniawati** (2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari: (1) aktivitas siswa, adapun persentase kenaikan aktivitas siswa yaitu: a) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat dari 53,12% menjadi 87,50%, b) aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok meningkat dari 62,50% menjadi 90,62%, c) aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari 50% menjadi 87,50%. (2) hasil belajar, adapun peningkatan persentase hasil belajar siswa yaitu: pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 59,37% meningkat pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa sebesar 87,50%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

2. "Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Geografi". Penelitian ini dilakukan oleh **Hamda Wara** (2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* siswa menggunakan metode *outdoor study* dengan konvensional, (2) ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *posttest* siswa menggunakan metode *outdoor study* dengan konvensional dimana nilai rerata *outdoor study* lebih besar dari rata-rata konvensional (3) ada perbedaan *n-Gain* hasil

belajar siswa yang diajarkan dengan metode *outdoor study* dengan konvensional, dimana *n-Gain outdoor study* lebih besar dan termasuk dalam kriteria sedang.

3. “Penerapan Metode *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sdn 4 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini dilakukan oleh **Najmah** (2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *outdoor study*. Jika dilihat pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa mencapai 76,47% dengan nilai rata-rata kelas 68,82 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,11% dengan nilai rata-rata kelas 75,55. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 4 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari 3 (Tiga) penelitian di atas, penulis mengambil suatu kontribusi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Hana Indah Kurniawati adalah berkaitan tentang metode *Outdoor Study*, namun bedanya dengan penulis terletak pada aktivitas siswa dan mata pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Hamda Wara juga berkaitan tentang metode *Outdoor Study*, bedanya dengan penulis terletak pada mata pelajaran Geografi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Najmah juga berkaitan tentang metode *Outdoor Study*, bedanya dengan penulis terletak pada mata pelajaran IPA.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti uraikan dilatar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Tempat pembelajaran yang selalu dalam kelas.
3. Waktu pelaksanaan pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar PAI peserta didik.

D. Batasan Masalah

Menghindari meluasnya pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah yang akan dibahas :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *outdoor study*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai tahun ajaran 2017/2018.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *outdoor study* di SMKN 2 Kumai?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMKN 2 Kumai setelah menggunakan metode *outdoor study*?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *outdoor study* di SMKN 2 Kumai.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 2 Kumai setelah menggunakan metode *outdoor study*.

G. Manfaat Penelitian

1. Peneliti
 - a. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - b. Untuk pengembangan keilmuan, penelitian ini memberikan sumbangan teoritis tentang penggunaan metode *outdoor study* terhadap pembelajaran PAI di dalam proses belajar mengajar.
2. Guru
 - a. Memberikan motivasi kepada pendidik dalam menerapkan metode *outdoor study* di dalam proses pembelajaran.
 - b. Memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah
 - a. Agar dapat memperhatikan perkembangan proses pembelajaran.
 - b. Agar dapat memberikan motivasi dan masukan kepada pendidik dalam meningkatkan pembelajaran PAI kepada peserta didik.

H. Definisi Operasional

1. Metode *outdoor study* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitarnya sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Jual beli adalah kegiatan tukar-menukar dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan.
3. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang ditandai dengan perubahan tingkah laku.

I. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II telaah teori berisi deskripsi teoritik yaitu: pengertian penerapan, pengertian metode *Outdoor Study*, hasil belajar, pendidikan agama islam, dan materi transaksi ekonomi dalam islam. Konsep dan pengukuran, serta hipotesis.

Bab III metode penelitian berisi metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, pengujian hipotesis yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan analisis data hasil penelitian.

Bab V pembahasan hasil yang berisi deskripsi hasil penelitian meliputi, aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *outdoor study*, dan hasil belajar siswa.

Bab VI penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Penerapan

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(1996: 30) penerapan adalah “pengenalan, perihal, mempraktikkan”.

Menurut Harjanto (2010: 60) “penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip, dan teori”.

2. Pengertian Metode *Outdoor Study*

Menurut Adelia Vera (2012: 17-18) metode *outdoor study* adalah upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas juga merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Husamah (2013: 20) pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung diluar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti

tantangan petualangan yang menjadi dasar aktivitas luar kelas seperti, hiking, mendaki gunung, dan kemah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami metode *outdoor study* adalah metode belajar di luar sekolah atau di luar kelas untuk mengakrabkan dan mengarahkan siswa yang bisa membawa perubahan perilaku terhadap lingkungan.

a. Langkah-langkah metode *outdoor study*

Tahap persiapan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran.

Artinya guru menentukan tujuan belajar yang hendak dicapai setelah pembelajaran.

- 2) Menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan.

Artinya menentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi.

- 3) Mengajak peserta didik keluar kelas.

- 4) Baik pendidik maupun peserta didik harus dalam keadaan nyaman, rileks, dan tidak merasa terpaksa.

Tahap pelaksanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas.

- 2) Pendidik berhadapan dengan peserta didik berjarak 1 meter melaksanakan percakapan antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

- 3) Pendidik menjelaskan materi.

- 4) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik di luar kelas.

Indikator siswa mendengarkan adalah sebagai berikut:

- a) Menangkap dengan sebaik-baiknya materi yang dijelaskan oleh guru.
 - b) Memahami dengan sebaik-baiknya penjelasan dari guru.
 - c) Mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang sudah dijelaskan oleh guru.
- 5) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Indikator siswa bertanya adalah sebagai berikut:

- a) Meminta izin sebelum bertanya dengan mengangkat tangan.
- b) Mengajukan pertanyaan kepada guru.
- c) Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang tepat.
- d) Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.
- e) Menghargai teman yang bertanya (Nana Sudjana dan Rivai, 2002: 215-217).

b. Kelebihan metode *outdoor study*

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 208-209) keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar ialah:

1. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.

2. Bahan-bahan yang dapat dipelajari kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
3. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.
4. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
5. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungkannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

c. Kekurangan metode *outdoor study*

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 209) beberapa kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa di atasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan dilaksanakan.
- 2) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. Kesan ini keliru sebab misalnya kunjungan ke kebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan, dan lain-lain cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali ke dalam kelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah dipelajari.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Selanjutnya, Perubahan hasil belajar juga ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir (Aunurrahman, 2010: 37-38).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang diinginkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar selama program pembelajaran berlangsung, ini dinamakan hasil belajar formatif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa meliputi keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.

Penggunaan bermacam-macam metode di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jual beli mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Outdoor Study*. Karena siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan.

4. Pengertian Siswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005:1077) “ ‘Siswa’ adalah murid (terutama pada tingkat sekolah

dasar dan menengah)”. Sedangkan Arikunto (1990:11) dalam bukunya *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* mengemukakan “Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai subjek dan objek didik disuatu lembaga pendidikan, tingkat dasar dan menengah yakni Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.”

Dari pendapat di atas, dapat di pahami bahwa yang dimaksud dengan siswa adalah orang atau anak yang belajar di suatu lembaga pendidikan. Adapun siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 2 Kumai.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut. Pendidikan agama Islam juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendidikan agama Islam dibawah ini.

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Muhaimin, 2002: 183).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan

ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2010: 21).

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2006: 132) Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar terencana yang dilakukan berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

6. Materi Transaksi Ekonomi dalam Islam

a. Jual beli dalam Islam

Jual beli dalam bahasa Arab menggunakan kata *Al-bay'* yang berarti menjual, mengganti, atau menukar (sesuatu dengan sesuatu yang lain). Dalam fikih muamalah, jual beli diartikan sebagai kegiatan tukar-menukar harta dengan harta yang lain dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan melalui cara tertentu yang bermanfaat.

Ciri khas tukar-menukar harta dalam kegiatan jual beli ini adalah bersifat perpindahan kepemilikan, tidak sekedar sewa-menyewa. Hukum dasar jual beli adalah halal/mubah, tetapi dalam kondisi-kondisi tertentu bisa berubah menjadi wajib, sunah, makruh, bahkan haram. Allah Swt. Berfirman pada ayat berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu....

Beberapa kandungan Surah an-Nisaa': 29 sebagai berikut.

- 1) Allah Swt. Melarang manusia untuk memakan harta orang lain dengan bathil.
- 2) Perdagangan diperbolehkan asal sesuai dengan syariat Islam.
- 3) Perdagangan harus dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan.

b. Aturan-aturan Syar'i dalam Jual Beli

Jual beli dianggap sah dan tidak bertentangan dengan ketentuan syar'i jika memenuhi rukun dan syarat-syarat tertentu. Rukun jual beli harus dipenuhi yaitu harus ada penjual, pembeli, barang yang diperjualbelikan, alat tukar, dan ijab kabul atau serah terima.

Berdasarkan rukun jual beli tersebut, jumhur ulama menetapkan syarat-syarat tertentu sebagai berikut.

- 1) Syarat Orang yang Berakad
 - a) Berakal, sehingga jual beli yang dilakukan oleh orang gila hukumnya tidak sah.
 - b) Orang yang melakukan akad adalah orang yang berbeda.
- 2) Syarat Ijab Kabul
 - a) Orang yang mengucapkannya telah akil balig dan berakal.
 - b) Kabul sesuai dengan ijab. Misalnya: penjual berkata, “saya jual rumah ini seharga Rp 30.000.000,00” dan pembeli menjawab, “saya beli rumah ini seharga Rp 30.000.000,00” apabila antara ijab dan kabul tidak sesuai, maka jual belinya menjadi tidak sah.
 - c) Ijab dan kabul sebaiknya dilakukan dalam satu majlis.
- 3) Syarat Barang yang Diperjualbelikan
 - a) Barang itu ada atau tidak ada di tempat, penjual harus menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang tersebut.
 - b) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia.
 - c) Milik sah dan sepenuhnya penjual atau orang yang mewakilkan.

- d) Bisa diserahkan saat akad berlangsung atau pada waktu yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung.
- 4) Syarat Nilai Tukar (Harga Barang)
- a) Harga yang disepakati kedua belah pihak harus jelas jumlahnya.
 - b) Bisa diserahkan pada waktu akad, sekalipun secara hukum.
 - c) Jika jual beli itu dilakukan secara barter, barang yang dijadikan nilai tukar bukan barang yang diharamkan syar'i.

c. Macam-macam Jual Beli

1) Jual Beli Ribawi

Yaitu jual beli yang mengandung unsur-unsur riba. Riba menurut bahasa artinya bertumbuh, bertambah atau lebih. Semua transaksi yang mengandung riba hukumnya haram, termasuk riba dalam jual beli atau jual beli ribawi. Hal ini sebagaimana ditegaskan pada ayat-al-Qur'an berikut.

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya: “dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Para ulama berbeda-beda dalam menjelaskan macam-macam riba. Riba dibagi menjadi empat, yaitu :

- 1) Riba Fadal, yaitu mempertukarkan barang sejenis dengan ketentuan terdapat kelebihan pada salah satu barang tersebut. Contoh riba fadal adalah menukar 1 kg beras berkualitas A dengan 2 kg beras berkualitas B.
- 2) Riba Nasi'ah, yaitu penambahan dalam utang piutang, baik barang maupun uang yang diberikan orang yang berutang kepada pemilik modal ketika waktu yang disepakati jatuh tempo. Jika pada waktu jatuh tempo belum bisa membayar, waktu bisa diperpanjang dan jumlah uang bertambah. Contoh riba nasi'ah adalah Rais meminjam uang kepada Deni sebesar Rp 400.000,00 dengan perjanjian akan dikembalikan dalam tempo satu minggu. Setelah jatuh tempo ternyata Rais belum dapat membayar utangnya. Deni memperbolehkan Rais menunda pembayaran dan Rais harus membayar utang dan kelebihannya.
- 3) Riba Qardi, yaitu utang tanpa disertai tenggang waktu, tetapi dengan mensyaratkan membayar bunga tertentu bagi peminjam. Contoh riba qardi adalah meminjam sebesar Rp 100.000,00 dengan bunga 25% sehingga harus mengembalikan sejumlah Rp 125.000,00.
- 4) Riba Yad, yaitu jual beli yang tidak jelas penyelesaiannya transaksi karena penjual dan pembeli

berpisah sebelum terjadinya serah terima. Contoh riba yad adalah seseorang membeli 5kg beras dan setelah membayarnya ia langsung pergi tanpa menyaksikan beras yang ia beli, sudah di timbang atau belum, wujudnya, dan sebagainya.

2) **Jual Beli Batil**

Islam melarang jual beli batil. Jual beli batil adalah jika pada jual beli itu salah satu atau seluruh rukunnya tidak terpenuhi. Jual beli yang batil ini banyak sekali macamnya dan sering terjadi dalam dunia perdagangan baik skala kecil maupun besar.

Macam-macam jual beli yang batil antara lain sebagai berikut :

- 1) Sesuatu yang tidak ada wujudnya dan tidak dapat diserahkan langsung kepada pembeli.
- 2) Jual beli buah-buahan atau padi-padian yang belum sempurna matangnya untuk dipanen atau ijon.
- 3) Jual beli yang mengandung unsur penipuan, seperti memperjualbelikan barang yang luarnya baik, tetapi isinya rusak.
- 4) Jika yang dijual adalah barang milik umum.

- 5) Jual beli bersyarat seperti ungkapan pedagang “jika kontan harganya Rp.500.000, dan jika berutang harganya Rp.750.000.
- 6) Jual beli yang dikaitkan dengan syarat, seperti ucapan penjual kepada pembeli “ saya jual kendaraan saya ini kepada kamu bulan depan jika kamu mendapat hadiah.”

d. Penerapan Tata Cara Syar’i dalam Transaksi Ekonomi

Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam transaksi ekonomi :

- a) Transaksi harus didasari dengan kejujuran sehingga pihak yang melakukan transaksi tidak tertipu.
- b) Tidak melakukan pemaksaan dalam bertransaksi sehingga kesepakatan didasarkan pada prinsip suka sama suka.
- c) Semua pihak yang melakukan transaksi harus bertanggung jawab.
- d) Transaksi dilakukan tidak untuk tujuan merugikan salah satu pihak sehingga ada yang merasa tertipu.
- e) Transaksi diniatkan untuk mencari ridha Allah Swt sehingga kebatilan harus dijauhi.

B. Konsep dan Pengukuran

Metode *outdoor study* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitarnya sesuai dengan materi yang diajarkan.

Jual beli adalah kegiatan tukar-menukar dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang ditandai dengan perubahan tingkah laku

No	Kategori	Skor
1	Menjelaskan pengertian jual beli menurut bahasa adalah menjual, mengganti, atau menukar. Menurut istilah jual beli adalah kegiatan tukar-menukar harta dengan harta yang lain dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan melalui cara tertentu yang bermanfaat.	
	- Apabila menjawab definisi jual beli menurut bahasa dan istilah	5
	- Apabila menjawab definisi menurut istilah	4
	- Apabila menjawab definisi jual beli sampai tukar-menukar harta dengan harta yang lain.	3
	- Apabila menjawab definisi menurut bahasa.	2
	- Apabila tidak bisa menjawab.	1
2	Mampu menyebutkan rukun jual beli (penjual, pembeli, barang yang diperjualbelikan, alat tukar, dan akad ijab kabul).	
	- Apabila menjawab 5	5

- Apabila menjawab 4 4
 - Apabila menjawab 3 3
 - Apabila menjawab 2 2
 - Apabila menjawab 1 1
- 3 Mampu menyebutkan syarat orang yang berakad (berakal sehingga jual beli yang dilakukan orang gila hukumnya tidak sah dan orang yang melakukan akad adalah orang yang berbeda. Maksudnya seseorang yang sama dalam waktu yang bersamaan tidak dapat bertindak sebagai penjual dan pembeli).
- Apabila menjawab 2 dengan lengkap 5
 - Apabila menjawab 2 tidak lengkap 4
 - Apabila menjawab 1 lengkap 3
 - Apabila menjawab 1 tidak lengkap 2
 - Apabila tidak bisa menjawab 1
- 4 Mampu menyebutkan syarat ijab kabul (akil balig dan berakal, kabul sesuai dengan ijab, dan ijab dan kabul dilakukan dalam satu majelis).
- Apabila menjawab 3 5
 - Apabila menjawab 1-2 4
 - Apabila menjawab 1 lengkap 3
 - Apabila menjawab 1 tidak lengkap 2
 - Apabila tidak menjawab 1
- 5 Mampu menyebutkan barang yang diperjualbelikan

- Barang itu ada atau tidak ada di tempat, penjual harus menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang tersebut.
- Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia.
- Milik sah dan sepenuhnya penjual atau orang yang mewakili.
- Bisa diserahkan saat akad berlangsung atau pada waktu yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung

- Apabila menjawab 4 5
- Apabila menjawab 3 4
- Apabila menjawab 2 3
- Apabila menjawab 1 2
- Apabila tidak bisa menjawab 1

6 Mampu menyebutkan nilai tukar (harga barang)

- Harga yang disepakati kedua belah pihak harus jelas jumlahnya.
- Bisa diserahkan pada waktu akad, sekalipun secara hukum.
- Jika jual beli itu dilakukan secara barter, barang yang dijadikan nilai tukar bukan barang yang diharamkan syar'i.

- Apabila menjawab 3 5
- Apabila menjawab 2 lengkap 4
- Apabila menjawab 2 tidak lengkap 3
- Apabila menjawab 1 2

- Apabila tidak bisa menjawab 1
- 7 Menjelaskan pengertian jual beli ribawi dan menyebutkan macam-macam riba (yaitu jual beli yang mengandung unsur riba. Riba menurut bahasa artinya, bertumbuh, bertambah, atau lebih) macam-macam riba (riba fadal, riba nasi'ah, riba qardi, dan riba yad).
- Apabila menjawab pengertian jual beli ribawi dan menyebutkan 4 macam riba 5
- Apabila menjawab 4 4
- Apabila menjawab 3 3
- Apabila menjawab 2 2
- Apabila tidak bisa menjawab 1
- 8 Mampu menjelaskan macam-macam riba
- Riba Fadal, yaitu mempertukarkan barang sejenis dengan ketentuan terdapat kelebihan pada salah satu barang tersebut.
 - Riba Nasi'ah, yaitu penambahan dalam utang piutang, baik barang maupun uang yang diberikan orang yang berutang kepada pemilik modal ketika waktu yang disepakati jatuh tempo.
 - Riba Qardi, yaitu utang tanpa disertai tenggang waktu, tetapi dengan mensyaratkan membayar bunga tertentu bagi peminjam.
 - Riba Yad, yaitu jual beli yang tidak jelas penyelesaiannya transaksi karena penjual dan pembeli berpisah sebelum terjadinya serah terima.

- Apabila menjawab 4 lengkap 5
- Apabila menjawab 3 lengkap 4
- Apabila menjawab 2 lengkap 3
- Apabila menjawab 1 lengkap 2
- Apabila tidak bisa menjawab 1

9 Mampu menjelaskan pengertian jual beli batil (yaitu jika pada jual beli itu salah satu atau seluruh rukunnya tidak terpenuhi). Macam-macam jual beli yang batil antara lain sebagai berikut :

- Sesuatu yang tidak ada wujudnya dan tidak dapat diserahkan langsung kepada pembeli.
- Jual beli buah-buahan atau padi-padian yang belum sempurna matangnya untuk dipanen atau ijon.
- Jual beli yang mengandung unsur penipuan, seperti memperjualbelikan barang yang luarnya baik, tetapi isinya rusak.
- Jika yang dijual adalah barang milik umum.
- Jual beli bersyarat seperti ungkapan pedagang “jika kontan harganya Rp.500.000, dan jika berutang harganya Rp.750.000.
- Jual beli yang dikaitkan dengan syarat, seperti ucapan penjual kepada pembeli “ saya jual kendaraan saya ini kepada kamu bulan depan jika kamu mendapat hadiah.”

- Apabila menjawab definisi dan menyebutkan 6 jual beli batil 5

- Apabila menjawab definisi dan menyebutkan 4-5 jual beli batil 4
- Apabila menjawab definisi dan menyebutkan 3-4 jual beli batil 3
- Apabila tidak bisa menjawab definisi dan dapat menyebutkan 2-3 jual beli batil 2
- Apabila tidak bisa menjawab definisi dan dapat menyebutkan jual beli batil 1

10 Mampu menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam transaksi ekonomi:

- Transaksi harus didasari dengan kejujuran sehingga pihak yang melakukan transaksi tidak tertipu.
- Tidak melakukan pemaksaan dalam bertransaksi sehingga kesepakatan didasarkan pada prinsip suka sama suka.
- Semua pihak yang melakukan transaksi harus bertanggung jawab.
- Transaksi dilakukan tidak untuk tujuan merugikan salah satu pihak sehingga ada yang merasa tertipu.
- Transaksi diniatkan untuk mencari ridha Allah Swt sehingga kebatilan harus dijauhi.

- Apabila menjawab 5 lengkap 5
- Apabila menjawab 4 lengkap 4
- Apabila menjawab 3 lengkap 3
- Apabila menjawab 2 lengkap 2

- Apabila menjawab 1 lengkap

1

Keterangan:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Tabel 2.1. Interval Hasil Belajar

Skor	Keterangan
85-100	Sangat baik
66-84	Baik
47-65	Cukup
28-46	Kurang
10-27	Sangat kurang

C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu "*hypo*" = sementara, dan "*thesis*" = kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian (Zainal Arifin, 2014:197).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada peningkatan yang signifikan hasil belajar PAI setelah menggunakan metode *outdoor study*.

H₀: Tidak ada peningkatan yang signifikan hasil belajar PAI setelah menggunakan metode *outdoor study*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi baru untuk menguji kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial.

Metode penelitian ini menggunakan model *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* mengandung paradigma bahwa terdapat satu kelompok subjek yang terlebih dahulu diberi *pre-test* O_1 untuk mengetahui kondisi awal, lalu diberikan *treatment*/perlakuan (X) dan selanjutnya di lakukan *post-test* O_2 . Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

O_1 X O_2

Keterangan:

O_1 : *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan metode *Outdoor Study* dikelas XI Akuntansi.

O_2 : *Post-test* dilakukan setelah diberikan perlakuan metode *Outdoor Study* di kelas XI Akuntansi.

X : Pemberian perlakuan metode *outdoor study* untuk Kelas XI Akuntansi (Zainal Arifin, 2014: 77-80).

Nana Syaodih Sukmadinata (2014:68) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan. Mulai dari tanggal 10 Juli s/d 10 September 2017.

Adapun tempat penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kumai Jalan Darmawi, Desa Kubu, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Nanang Martono, 2012: 74). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 2 Kumai

yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 28 laki-laki dan 32 perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu digunakan untuk menentukan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006 :124). Oleh karena itu dari 60 siswa penulis hanya mengambil 20 orang siswa dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Materi jual beli yang sesuai dengan kelas XI.
- b. Jadwal mata pelajaran PAI bertepatan dengan jadwal penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Secara umum, Anas Sudjino (2003: 76) pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selidiki (S.Margono, 2010: 158-159).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kemudian dicatat sesuai kenyataan yang ada.

Data yang di ambil melalui observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa SMKN 2 Kumai kelas XI Akuntansi.
- b. Aktivitas guru PAI SMKN 2 Kumai.

2. Tes

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan tes. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat (Sulistiyorini, 2009: 86).

Tes yang dilakukan oleh peneliti ada dua macam yaitu:

a. Tes awal (*pre-test*)

Tes awal adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.

Berikut ini merupakan rincian soal yang akan digunakan dalam tes awal (*pre test*) siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai:

1. Jelaskan pengertian jual beli menurut bahasa dan istilah?
 2. Sebutkan rukun jual beli?
 3. Sebutkan syarat-syarat jual beli?
 4. Sebutkan syarat ijab qabul?
 5. Sebutkan dan jelaskan barang yang diperjualbelikan?
 6. Sebutkan nilai tukar (harga barang)?
 7. Jelaskan pengertian jual beli ribawi dan sebutkan 4 macam riba?
 8. Jelaskan 4 macam riba?
 9. Jelaskan pengertian jual beli batil dan sebutkan macam-macam jual beli batil?
 10. Jelaskan hal-hal yang harus di perhatikan dalam transaksi ekonomi?
- b. Tes akhir (*post-test*).

Tes akhir adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar (Wina Sanjaya, 2011: 236).

Berikut ini merupakan rincian soal yang akan digunakan dalam tes akhir (*post test*) siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai:

1. Jelaskan pengertian jual beli menurut bahasa dan istilah?
2. Sebutkan rukun jual beli?
3. Sebutkan syarat-syarat jual beli?

4. Sebutkan syarat ijab qabul?
5. Sebutkan dan jelaskan barang yang diperjualbelikan?
6. Sebutkan nilai tukar (harga barang)?
7. Jelaskan pengertian jual beli ribawi dan sebutkan 4 macam riba?
8. Jelaskan 4 macam riba?
9. Jelaskan pengertian jual beli batil dan sebutkan macam-macam jual beli batil?
10. Jelaskan hal-hal yang harus di perhatikan dalam transaksi ekonomi?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2009: 329).

Data yang di ambil dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya sekolah.
- b. Data keadaan guru SMKN 2 Kumai.
- c. Data keadaan peserta didik SMKN 2 Kumai.

d. Sarana dan Prasarana SMKN 2 Kumai.

4. Prosedur dan Alur Penelitian (Quasi Eksperimen)

Langkah-langkah dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan penelitian, (2) tahap pelaksanaan penelitian, dan (3) tahap pengolahan dan analisis data. Dibawah ini merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada alur penelitian yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Studi pendahuluan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran dilihat dari penggunaan metode. Mempelajari kurikulum mengenai pokok bahasan mengenai materi jual beli dalam penelitian untuk mengetahui tujuan dan kompetensi dasar yang hendak di capai.
- b. Studi literatur, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- c. Menentukan sampel penelitian.
- d. Penyusunan skenario pembelajaran dalam hal ini adalah materi jual beli.
- e. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian yaitu berupa instrumen tes.
- f. Melakukan uji coba instrumen.

g. Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian dan kemudian menentukan soal yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Memberikan tes awal (pre test) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.
- b. Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menggunakan metode Outdoor Study sebagai metode pembelajaran.
- c. Memberikan tes akhir (post-test) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Outdoor Study sebagai metode pembelajaran.

3) Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengolahan dan analisis data meliputi:

- a. Mengolah data hasil pre tes dan post-test. Membandingkan hasil analisis tes antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode Outdoor Study.
- b. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- c. Membuat laporan penelitian.

5. Prosedur Penerapan *Outdoor Study*

1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Guru menentukan materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan.
- d. Guru mengajak peserta didik keluar kelas.

2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum memulai pelajaran.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah pembelajaran.
- c. Guru memberikan soal pre-test kepada siswa.
- d. Guru menjelaskan materi
- e. Guru mengajak siswa keluar kelas yaitu ke pasar.
- f. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk berbaris dengan rapi.
- g. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati kegiatan jual beli di pasar.
- h. Guru menanyakan kepada siswa mengenai hasil pengamatan kegiatan jual beli di pasar.
- i. Guru memberikan soal post-test kepada siswa.
- j. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

E. Teknik Pengabsahan Data

1. Validitas Butir Soal

Validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui validitas butir soal, digunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara butir soal dengan skor total
X	= Skor dari item
Y	= Skor total
$\sum XY$	= Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
X^2	= Kuadrat skor item
Y^2	= Kuadrat skor total

(Supriyadi, 2011:115)

Adapun interpretasi koefisien nilai r menurut Riduwan adalah sebagai berikut:

0,80 – 1,000 = Sangat kuat

0,60 – 0,799 = Kuat

0,40 – 0,599 = Cukup Kuat

0,20 – 0,399 = Rendah

0,00 – 0,199 = sangat rendah

(Riduwan, 2012:81)

Untuk menentukan atau menyimpulkan apakah soal yang di uji valid atau tidak valid maka r_{xy} atau r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas soal tersebut digunakan rumus $K_{R.21}$ (*Kuder Richardson*) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Jumlah item dalam instrumen

M = Skor Rata-rata

Vt = Varians Total

(Arikunto, 2006:189)

Untuk memutuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak hingga dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang diperoleh, maka dalam menentukan seberapa kuat hasil yang diperoleh dapat berpedoman pada kategori sebagai berikut:

- 1) 0,810 – 1,000 = Sangat tinggi / sangat baik
- 2) 0,610 – 0,800 = Tinggi / baik
- 3) 0,410 – 0,600 = Cukup
- 4) 0,210 – 0,400 = Rendah
- 5) 0,000 – 0,200 = Sangat rendah

(Supriyadi, 2011:128)

3. Tingkat kesukaran soal

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauan.

Untuk menentukan tingkat kesukaran butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Banyaknya siswa yang ikut mengerjakan tes

Kriteria Tingkat Kesukaran adalah sebagai berikut:

P : 0,00 - 0,30 = Soal kategori sukar

P : 0,30 - 0,70 = Soal kategori sedang

P : 0,70 - 1,00 = Soal kategori mudah

(Arikunto, 2000:210)

4. Daya beda

Daya beda tes adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk mengetahui daya beda soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{Rata-rata kelompok atas} - \text{Rata-rata kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

Kriteria Daya Pembeda adalah sebagai berikut:

D : 0,00 - 0,20 = Jelek (*poor*)

D : 0,20 - 0,40 = Cukup (*satisfactory*)

D : 0,40 - 0,70 = Baik (*good*)

D : 0,70 - 1,00 = Sangat baik (*excellent*)

D : Negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai Dengan negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto, 2000:218)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan adalah tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Tes hasil belajar ini bentuk tes objektif. Instrumen tes dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes tertulis dalam bentuk essay, diberikan kepada peserta didik pada awal penelitian dan pada akhir tindakan sebagai bukti yang menunjukkan ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui penerapan metode *Outdoor Study*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian meliputi:

1. Mencari nilai masing-masing siswa dari hasil tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus standar mutlak yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah (Skor yang dicapai)}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

(Dikutip dari Margono, 2003:91)

2. Menganalisis peningkatan hasil belajar dengan metode *outdoor study* menggunakan rumus statistik uji-t.

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean perbedaan dari *pre-test* dan *post-test*

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek

1 = Bilangan tetap (Zainal Arifin, 2014: 80).

Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan uji-t secara sederhana dengan menggunakan pedoman atau acuan-ancuan. Selanjutnya hasil perhitungan uji t dibandingkan dengan nilai “t” pada tabel.

Membuat keputusan dengan cara membandingkan “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t”, pada taraf signifikansi 5%.

Dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 2 Kumai

SMKN 2 Kumai merupakan sekolah yang terletak di daerah pedesaan yaitu di Jalan Darmawi, Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. SMKN 2 Kumai berdiri pada tahun 2012 sesuai dengan SK Nomor: 117 /KPTS /DIKPORAtanggal 20 Juni 2012. SMKN 2 Kumai berada dibawah naungan pemerintah.Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari pukul 06.45-14.00 WIB.Sebagai sekolah kejuruan SMKN 2 Kumai memiliki 3 jurusan yaitu Multimedia, Akuntansi, dan Peternakan.

SMKN 2 Kumai memiliki luas lahan 21.500 M², jarak sekolah ke-Kecamatan ± 20 KM dan jarak kepusat Otonomi Desa ± 30 KM. SMKN 2 Kumai sekarang menjadi pilihan masyarakat desa Kubu yang ingin menyekolahkan anaknya, karena lokasi sekolah yang jaraknya dekat dengan rumah. Sebelum berdirinya SMKN 2 Kumai di Desa Kubu, masyarakat Kubu harus bersekolah di SMAN 1 Kumai yang terletak di Jalan Padat Karya 1 dengan jarak 10 KM dan waktu tempuh ± 30 m.

2. Keadaan Guru SMKN 2 Kumai

Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru karena guru juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam terbentuknya suatu pendidikan dan proses pembelajaran.

Keadaan guru SMKN 2Kumai tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Data Keadaan Guru SMKN 2 Kumai

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	SUSIAWANTIY, S. Pd.	S-1	Kepala Sekolah
2	M. AZIZ BASORI, S. Pd.	S-1	Waka Kurikulum
3	SITI ROMLAH, ST.	S-1	Waka Saprass
4	AGUS RAHARDJO, SH	S-1	Waka Humas
5	FIRMAN SUGIARTO, S. Pd.	S-1	Guru
6	DIAN SOPIA, S. Pd.	S-1	Guru
7	SITI MURNI ASTUTI, S. Pd.	S-1	Guru
8	MAHDALENA, S. Kom	S-1	Guru
9	MENTARI, S. Pd.	S-1	Guru
10	BURHAN, S. Pd.I	S-1	Guru
11	RIKA LISTIYANINGSIH, S. Pd	S-1	Guru
12	SETIYO, S.Kom	S-1	Guru
13	YOKA YUNINDA. W, S.Pd	S-1	Guru
14	TOPIK HIDAYAT, S.Pt	S-1	Guru
15	AGUSTINA ARLYA YANI, S.Pd	S-1	Guru

3. Keadaan Siswa SMKN 2 Kumai

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam terbentuknya suatu pendidikan dan proses pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika salah satu

komponen yakni siswa tidak ada, hal ini dikarenakan siswa adalah objek dan subjek dalam proses pembelajaran.

Keadaan siswa SMKN 2 Kumai tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Data Keadaan Siswa SMKN 2 Kumai

No	Jurusan Kompetensi Keahlian	Kelas						Jumlah
		X		XI		XII		Total
		L	P	L	P	L	P	
1	Multimedia	13	7	7	14	18	6	65
2	Akuntansi	3	16	11	14	12	19	75
3	Peternakan	9	5	10	4	0	0	28
		25	28	28	32	30	25	168
		53		60		55		

Keterangan:

L : Laki-Laki

P : Perempuan

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 2 Kumai

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMKN 2 Kumai tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 2 Kumai

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Luas(M ²) /Bangunan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ruang Kepala Sekolah	1	15 m ²	Baik
2	Ruang Guru	1	32 m ²	Baik

3	Ruang TU	1	14,0 m ²	Baik
4	Ruang Kelas	6	378 m ²	Baik
5	Ruang laboratorium	1	108 m ²	Baik
6	Ruang Praktik	1	108 m ²	Baik
7	Rumah dinas	4	144 m ²	Baik
8	Tempat Parkir Kendaraan	1	18 m ²	Baik
9	Ruang Toilet	5	30 m ²	Baik
11	Ruang Komputer	1	72 m ²	Baik
12	Komputer	2 unit		Baik
13	Printer	2 buah		Baik
14	Almari Kayu	5 buah		Baik
15	Meja Kepala Sekolah	1 buah		Baik
16	Kursi Kepala Sekolah	1 buah		Baik
17	Meja Guru	32 buah		Baik
18	Kursi Guru	32 buah		Baik
19	Meja TU	1 buah		Baik
20	Kursi TU	1 buah		Baik
21	Meja Siswa	297 buah		Baik
22	Kursi Siswa	297 buah		Baik
23	Meja Guru Kelas	109 buah		Baik
24	Papan Tulis	6 buah		Baik
25	Kursi Tamu	1 set		Baik
26	LCD	3 buah		Baik
27	Kipas Angin	3 buah		Baik

28	Sound Sistem	1 buah		Baik
29	Amplipair/mik	1 unit		Baik
30	Televisi	1 buah		Baik
31	Jam Dinding	3 buah		Baik
37	Layar LCD	30 buah		Baik
38	PC	30 buah		Baik
39	Kamera	2 buah		Baik
40	Handycam	1 buah		Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMKN 2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, sangat sudah terpenuhi semua kebutuhan untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik, seperti ruang kelas dan dan gedung serta sarana dan prasana yang lain untuk menunjang dalam kegiatan siswa belajar.

5. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada hari Jum'at tanggal 17 Nopember 2017. Sekolah yang dipilih oleh peneliti adalah sekolah yang berbeda dari tempat penelitian yang akan dilaksanakan nantinya yaitu di SMAN 3 Palangka Raya kelas XII IPS 4 dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa dan jumlah soal adalah 10 soal essay. Berikut ini adalah hasil analisis uji coba instrumen.

a) Hasil uji validitas soal

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya butir soal yang ada pada instrumen tes. Berdasarkan uji validitas yang

telah dilaksanakan dengan $N = 15$ dan pada taraf signifikan 5% didapat $r_{\text{tabel}} = 0,514$ sehingga butir soal dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} \geq 0,514$ (r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,514) dan jika $r_{\text{hitung}} < 0,514$ (r_{hitung} lebih kecil dari 0,514) maka butir soal tidak valid. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Singkat Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	$R_{\text{hitung}} (r_{xy})$	$R_{\text{table}} (5\%)$	Keterangan
1	0,555	0,514	Valid
2	0,693	0,514	Valid
3	0,747	0,514	Valid
4	0,627	0,514	Valid
5	0,563	0,514	Valid
6	0,637	0,514	Valid
7	0,542	0,514	Valid
8	0,675	0,514	Valid
9	0,805	0,514	Valid
10	0,726	0,514	Valid

b) Hasil uji reliabilitas soal

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{11} = 0,76$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal yang dibuat oleh peneliti memiliki tingkat reliabilitas berkategori sangat tinggi atau sangat baik. Hal ini dilihat dari angka hasil perhitungan $r_{11} = 0,76$ yang berada pada koefisien penafsiran 0,810 – 1,000 berkategori sangat tinggi / sangat baik.

c) Hasil uji tingkat kesukaran soal

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu butir soal sehingga diketahui apakah butir soal tersebut berkriteria sukar, sedang atau mudah. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh :

Tabel 4.5. Data Singkat Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kriteria
1	5,25	Sangat sukar
2	5,00	Sangat sukar
3	4,50	Sangat sukar
4	6,75	Sangat sukar
5	6,25	Sangat sukar
6	5,25	Sangat sukar
7	6,25	Sangat sukar
8	7,75	Sangat sukar
9	4,75	Sangat sukar
10	4,50	Sangat sukar

d) Hasil uji daya beda soal

Tujuan dari uji daya beda soal adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data Singkat Hasil Uji Daya Beda Soal

No Soal	Rata2Un	Rata2As	Beda	DP(%)	Kriteria
1	3,50	1,75	1,75	3,50	Sangat Baik
2	3,50	1,50	2,00	4,00	Sangat Baik
3	3,25	1,25	2,00	4,00	Sangat Baik
4	4,25	2,50	1,75	3,50	Sangat Baik
5	4,00	2,25	1,75	3,50	Sangat Baik

6	4,00	1,25	2,75	5,50	Sangat Baik
7	3,75	2,50	1,25	2,50	Sangat Baik
8	4,50	3,25	1,25	2,50	Sangat Baik
9	3,50	1,25	2,25	4,50	Sangat Baik
10	3,50	1,00	2,50	5,00	Sangat Baik

6. Data Nilai tes awal (*Pre-Test*)

Tes awal yang diberikan pada kelas XI Akuntansi sebelum siswa diberikan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study* mencapai nilai tertinggi 38 dan nilai terendah 20 dengan nilai rata-rata 33,37. Jadi, tidak ada siswa yang tuntas pada saat tes awal.

Tabel 4.7. Nilai Tes Awal (*Pre-Test*)

No	Siswa	Nilai
1	AK	34
2	AS	32
3	BS	32
4	GW	34
5	H	36
6	JH	34
7	KA	34
8	KON	36
9	LH	36
10	LA	34
11	ME	34
12	MR	32
13	N	20
14	PAW	34
15	P	36
16	R	32
17	R A	32
18	SR	34
19	SN	38
20	SI	34
Jumlah		634
Jumlah Tertinggi		38

Jumlah Terendah	20
Rata-rata	33,37
Tuntas	0
Tidak Tuntas	20

7. Penerapan Metode *Outdoor Study* di SMKN 2 Kumai

Penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimen bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* sehingga pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya satu kelas yaitu kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai.

Sebelum kegiatan pembelajaran, peneliti menentukan materi pokok yang akan di pelajari yaitu materi jual beli. Pembelajaran pada kelas ini, menggunakan metode *Outdoor Study*. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kumai Tahun ajaran 2016/2017 adalah 75.

Pertemuan pertama, Rabu, 12 Juli 2017 pada pukul 10.00 WIB guru masuk kelas tepat waktu. Guru masuk kelas dan mengawali kegiatan dengan memberi salam kepada para siswa dan siswa pun menjawab salam, berdo'a sebelum memulai pelajaran, mengabsen siswa, memberikan motivasi kepada siswa, dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran. Kemudian, guru membagikan lembar soal *pre-test* dan lembar jawaban kepada siswa dan setelah itu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan. Pada saat *pre test* para siswa kebingungan tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan karena materi jual beli belum pernah diajarkan dan mereka tidak ada persiapan atau tidak belajar di rumah sebelumnya. Namun, guru

menjelaskan kepada para siswa bahwa tes awal (*pre test*) ini dilakukan hanya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dijelaskan materi tentang jual beli. Setelah itu, para siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan selama siswa mengerjakan tugas, guru mengawasi para siswa hingga waktu berakhir pada pukul 11.00 WIB. Kemudian setelah memberikan *pre test* guru menjelaskan materi tentang jual beli yang meliputi: pengertian jual beli, rukun jual beli, syarat orang yang berakad, syarat ijab kabul, syarat nilai tukar (harga barang), jual beli ribawi, jual beli batil, dan penerapan tata cara syar'i dalam transaksi ekonomi. Setiap kali guru selesai menjelaskan subbab materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada penjelasan yang kurang dipahami. Terlihat dari belakang seorang siswi bernama Hatmi mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan mengenai jual beli ribawi. Guru mendengarkan pertanyaan yang disampaikan dan melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Karena tidak ada yang mau menjawab maka guru pun memberikan jawaban dan menanyakan kembali kepada Hatmi apakah dia sudah memahami apa yang dijelaskan guru dan Hatmi pun menjawab sudah paham (Kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai, Rabu 12 Juli 2017).

Pertemuan kedua, Atas saran guru PAI, untuk penerapan metode *Outdoor Study* dilaksanakan pada hari minggu dengan pertimbangan metode *Outdoor Study* menggunakan waktu yang cukup lama dan supaya tidak mengganggu aktivitas siswa di sekolah. Minggu, 23 Juli 2017 pada

pukul 07.30 WIB siswa berkumpul di rumah guru dan berangkat ke pasar bersama-sama. Sampai di lokasi guru menginstruksikan para siswa berbaris dengan arah menghadap ke guru. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian guru memberikan motivasi serta mengingatkan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Kemudian guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 4 orang. Setiap kelompok diberi tugas masing-masing dengan berjalan di pasar dan melihat aktivitas jual beli di pasar. Siswa secara berkelompok berjalan di pasar dengan membawa buku untuk mencatat hasil pengamatan mereka sesuai dengan tugas yang diberikan. Adapun tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok meliputi:

kelompok 1 mendapat tugas tentang rukun jual beli, kelompok 2 mendapat tugas tentang syarat orang yang berakad, kelompok 3 mendapat tugas tentang syarat ijab kabul, kelompok 4 mendapat tugas tentang syarat nilai tukar (harga barang), dan kelompok 5 mendapat tugas tentang jual beli batal. Setelah mereka mendapatkan tugas mereka langsung berjalan ke pasar untuk mengamati aktivitas di pasar sesuai dengan tugas mereka masing-masing.

Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa mengenai hasil pengamatan mereka jika masih ada yang kurang paham dipersilahkan untuk bertanya. Ada salah satu orang siswi bernama Rana bertanya mengenai ucapan atau kata-kata dalam ijab kabul. Dia mengungkapkan

sebuah pertanyaan yang berbunyi:”Pak seperti apa kata-kata ijab kabul itu?” kemudian guru menjawab bahwasanya ijab kabul itu tidak harus dengan lafal saya jual barang itu dan saya beli barang ini. Akan tetapi, dengan cara si pembeli mengatakan bu saya beli itu sambil mengasihkan uang dan si penjual berkata ini barangnya maka itu sudah termasuk ijab kabul. Setelah selesai menjelaskan guru pun menanyakan kembali kepada siswa mengenai pemahaman terhadap apa yang sudah dijelaskan. Setelah itu, guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada siswa, mengucap hamdalah dan do’a bersama serta mengucapkan salam dan siswa pun menjawab salam. (Pasar Kubu, Minggu 23 Juli 2017).

Pertemuan ketiga, Rabu, 26 Juli 2017 pukul 10.00 WIB guru masuk kelas tepat waktu. Guru masuk kelas dan mengawali kegiatan dengan memberi salam kepada para siswa dan siswa pun menjawab salam, berdo’a sebelum memulai pelajaran, mengabsen siswa, memberikan motivasi kepada siswa.

Kemudian, guru membagikan lembar soal *post-test* dan lembar jawaban kepada siswa dan setelah itu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan. Guru menjelaskan kepada siswa dilaksanakannya *post-test* dengan soal yang sama pada waktu tes awal bertujuan untuk mengetahui hasil setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study*. Guru meminta siswa mengerjakan soal dengan tenang, tidak mencontek, dan menjawab soal dengan baik dan benar. Selama siswa mengerjakan soal *post-test* guru mengawasi siswa.

Setelah siswa selesai menjawab soal yang diberikan, guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada siswa karena sudah mengerjakan soal sesuai dengan instruksi dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam kepada para siswa dan siswa pun menjawab salam (Kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai, Rabu 26 Juli 2017).

8. Data Nilai Tes Akhir (*Post-Test*)

Tes akhir diberikan pada kelas yang sama setelah siswa diberikan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study* mencapai nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 56 dengan rata-rata 83,5. Siswa yang telah tuntas sebanyak 16 orang sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 orang.

Tabel 4.8. Nilai Tes Akhir (*Post-Test*)

No	Siswa	Nilai
1	AK	80
2	AS	90
3	BS	90
4	GW	82
5	H	88
6	JH	94
7	KA	72
8	KO N	90
9	LH	76
10	LA	86
11	ME	94
12	MR	74
13	N	88
14	PAW	56
15	P	90
16	R	92
17	R A	94

18	SR	74
19	SN	76
20	SI	84
Jumlah		1670
Jumlah Tertinggi		94
Jumlah Terendah		56
Rata-rata		83,5
Tuntas		16
Tidak tuntas		4

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengamatan dilakukan *observer* dan guru pengampu mata pelajaran memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.9. Hasil *Observer* 1 Aktivitas Guru

No	Indikator	Skor
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	4
2	Menyiapkan tempat pembelajaran	5
3	Menyediakan media pembelajaran	5
4	Mengajak siswa keluar kelas	5
5	Keadaan guru dalam penerapan metode outdoor study (nyaman, rileks, dan tidak merasa terpaksa)	5
6	Pendidik menjelaskan materi	5
7	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	5
Jumlah Skor		34

Berdasarkan tabel 4.5, penerapan metode *outdoor study* yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan skenario yang dibuat dalam perencanaan dan dilaksanakan dengan baik. Di lihat dari tabel di atas jumlah skor aktivitas guru adalah 34.

Tabel 4.10. Hasil Observer 2 Aktivitas Guru

No	Indikator	Skor
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	5
2	Menyiapkan tempat pembelajaran	4
3	Menyediakan media pembelajaran	5
4	Mengajak siswa keluar kelas	5
5	Keadaan guru dalam penerapan metode outdoor study (nyaman, rileks, dan tidak merasa terpaksa)	5
6	Pendidik menjelaskan materi	3
7	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	4
Jumlah Skor		31

Berdasarkan tabel 4.6, penerapan metode *Outdoor Study* yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan skenario yang dibuat dalam perencanaan dan dilaksanakan dengan baik. Di lihat dari tabel di atas jumlah skor aktivitas guru adalah 31.

Kemudian, untuk memperoleh skor rata-rata maka jumlah skor *observer 1 + jumlah observer 2* di bagi 2. Data skor rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Observasi 1	Observasi 2	Skor Rata-rata
34	31	48

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.11. Hasil Observer 1 Aktivitas Siswa

No	Indikator	Skor
1	Keadaan siswa dalam penerapan metode outdoor study (nyaman, rileks, dan merasa tidak terpaksa)	5
2	Mendengarkan penjelasan guru	4
3	Meminta izin sebelum bertanya dengan mengangkat tangan	5
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru	5

5	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang tepat	4
6	Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan	3
7	Menghargai teman yang bertanya	4
Jumlah Skor		30

Berdasarkan tabel 4.7, tersebut menunjukkan aktivitas siswa dalam memberikan respon terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru cukup maksimal. Hal ini dilihat dari jumlah skor yang diperoleh 30.

Tabel 4.12. Hasil Observer 2 Aktivitas Siswa

No	Indikator	Skor
1	Keadaan siswa dalam penerapan metode outdoor study (nyaman, rileks, dan merasa tidak terpaksa)	5
2	Mendengarkan penjelasan guru	5
3	Meminta izin sebelum bertanya dengan mengangkat tangan	4
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru	5
5	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang tepat	5
6	Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan	4
7	Menghargai teman yang bertanya	5
Jumlah Skor		33

Berdasarkan tabel 4.8, tersebut menunjukkan aktivitas siswa dalam memberikan respon terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru cukup maksimal. Hal ini dilihat dari jumlah skor yang diperoleh 33.

Kemudian, untuk memperoleh skor rata-rata maka jumlah skor *observer 1* + jumlah *observer 2* di bagi 2. Data skor rata-rata aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Observasi 1	Observasi 2	Skor Rata-rata
30	33	46,5

Setelah diperoleh skor rata-rata aktivitas guru dan aktivitas siswa, selanjutnya mencari nilai rata-rata dari hasil skor rata-rata aktivitas guru +

skor rata-rata aktivitas siswa di bagi 2. Adapun hasil aktivitas guru 48 dan hasil aktivitas siswa 46,5, sehingga diperoleh rata-rata 71,25. Data rata-rata dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skor Aktivitas Guru	Skor Aktivitas Siswa	Rata-rata
48	46,5	71,25

Berdasarkan tabel di atas di peroleh rata-rata aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan metode *Outdoor Study* adalah 71,25 dengan kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan teori langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study*.

Perhitungan peningkatan hasil belajar pada materi jual beli mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13. Hasil Uji t Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai

No. Siswa	Pretest (Xa)	Posstest (Xb)	D = (Xa - Xb)	d = (D - MD)	d ²
1	34	80	-46	4.2	17.64
2	32	90	-58	-7.8	60.84
3	32	90	-58	-7.8	60.84
4	34	82	-48	2.2	4.84
5	36	88	-52	-1.8	3.24
6	34	94	-60	-9.8	96.04
7	34	72	-38	12.2	148.84
8	36	90	-54	-3.8	14.44

9	36	76	-40	10.2	104.04
10	34	86	-52	-1.8	3.24
11	34	94	-60	-9.8	96.04
12	32	74	-42	8.2	67.24
13	32	88	-56	-5.8	33.64
14	20	56	-36	14.2	201.64
15	34	90	-56	-5.8	33.64
16	36	92	-56	-5.8	33.64
17	32	94	-62	-11.8	139.24
18	32	74	-42	8.2	67.24
19	34	76	-42	8.2	67.24
20	38	84	-46	4.2	17.64
Jumlah	666	1670	-1004	-953.80	1271.20

$$MD = \frac{\sum D}{N} = \frac{-1004}{20} = -50.20$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

$$MD = -50,20$$

$$\sum d^2 = 1271.20$$

$$N = 20$$

Selanjutnya data-data tersebut dimasukan ke dalam rumus *Uji-t* yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{-50,20}{\sqrt{\frac{1271,20}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{-50,20}{\sqrt{\frac{1271,20}{380}}}$$

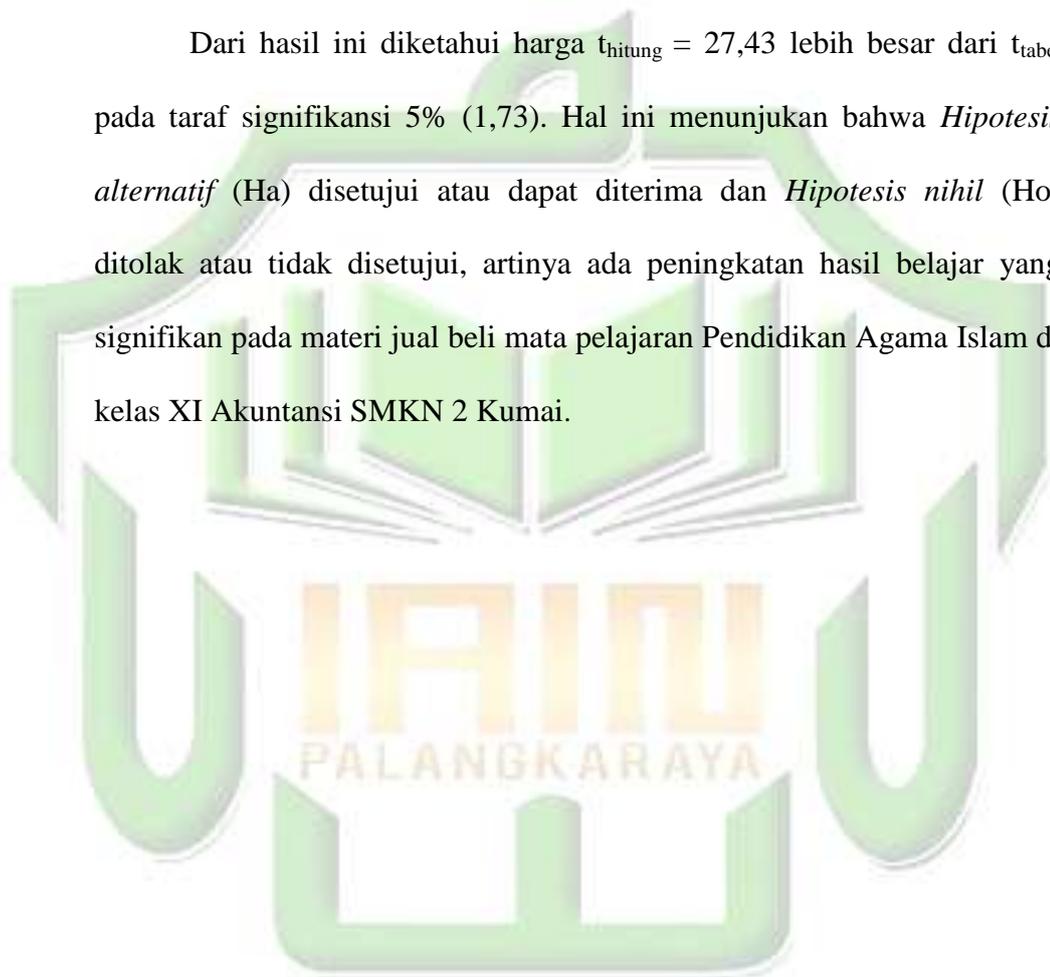
$$t = \frac{-50,20}{\sqrt{3,345}}$$

$$t = \frac{-50,20}{1,83}$$

$$t = \pm 27,43$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 27,43$, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan ke t_{tabel} pada $df = N - 1 = 20 - 1 = 19$, dan didapatkan harga t_{tabel} pada taraf 5% (1,73).

Dari hasil ini diketahui harga $t_{hitung} = 27,43$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (1,73). Hal ini menunjukkan bahwa *Hipotesis alternatif* (H_a) disetujui atau dapat diterima dan *Hipotesis nihil* (H_0) ditolak atau tidak disetujui, artinya ada peningkatan hasil belajar yang signifikan pada materi jual beli mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Penerapan Metode *Outdoor Study* di SMKN 2 Kumai

Metode *Outdoor Study* merupakan metode belajar di luar kelas dengan upaya mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Dalam penelitian ini pelaksanaan metode *Outdoor Study* dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa belajar di luar kelas.

Penerapan pembelajaran metode *Outdoor Study* pada materi jual beli dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kumai. Penerapan metode *Outdoor Study* pada aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan pengambilan data dengan cara lembar observasi.

Penerapan metode *Outdoor Study* yang dilaksanakan sudah sesuai dengan teori langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study*. Dari guru merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan tempat pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, mengajak siswa keluar kelas, menjelaskan materi, keadaan guru dalam penerapan metode *Outdoor Study* (nyaman, rileks, dan merasa tidak terpaksa), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Hal ini juga terlihat dari hasil perhitungan dan analisis bahwa dari 7 indikator penilaian terhadap aktivitas guru mendapat rata-rata skor 48 dengan skor ideal 35. Sedangkan pada aktivitas

siswa dalam memberikan respon tindakan yang dilakukan oleh guru metode *Outdoor Study* sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *Outdoor Study*. Hal ini, terlihat dari Keadaan siswa dalam penerapan metode *Outdoor Study* (nyaman, rileks, dan merasa tidak terpaksa), mendengarkan penjelasan guru, meminta izin sebelum bertanya dengan mengangkat tangan, mengajukan pertanyaan kepada guru, mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang tepat percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, dan menghargai teman yang bertanya. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan dan analisis bahwa dari 7 indikator penilaian terhadap aktivitas siswa mendapat rata-rata skor 46,5 dengan skor ideal 35. Berdasarkan hasil di atas, langkah-langkah metode *Outdoor Study* yang di laksanakan sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Rivai yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) merumuskan tujuan pembelajaran, 2) menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan, 3) mengajak peserta didik keluar kelas, 4) baik pendidik maupun peserta didik harus dalam keadaan nyaman, rileks, dan tidak merasa terpaksa, 5) pendidik menjelaskan materi, dan 6) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Uraian di atas menerangkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* di SMKN 2 Kumai sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *Outdoor Study* karena kesesuaian antara teori yang di kemukakan oleh Nana Sudjana dan Rivai dan hasil temuan lapangan di SMKN 2 Kumai.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 2 Kumai

Selama melaksanakan proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Outdoor Study*, dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan dengan mengadakan *pre-test* di awal pertemuan dan *post-test* di akhir pertemuan. Hasil belajar yang diperoleh melalui pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan pada kelas XI Akuntansi yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 27,43 > 1,73$, maka hasilnya adalah H_0 di tolak dan H_a di terima, berarti terdapat peningkatan hasil belajar pada materi jual beli mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai setelah menggunakan metode *Outdoor Study*.

Paparan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1. Hasil Uji t Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai

No. Siswa	Pretest (Xa)	Posstest (Xb)	D = (Xa - Xb)	d = (D - MD)	d ²
1	34	80	-46	4.2	17.64
2	32	90	-58	-7.8	60.84
3	32	90	-58	-7.8	60.84
4	34	82	-48	2.2	4.84
5	36	88	-52	-1.8	3.24
6	34	94	-60	-9.8	96.04
7	34	72	-38	12.2	148.84
8	36	90	-54	-3.8	14.44
9	36	76	-40	10.2	104.04
10	34	86	-52	-1.8	3.24
11	34	94	-60	-9.8	96.04
12	32	74	-42	8.2	67.24
13	32	88	-56	-5.8	33.64

14	20	56	-36	14.2	201.64
15	34	90	-56	-5.8	33.64
16	36	92	-56	-5.8	33.64
17	32	94	-62	-11.8	139.24
18	32	74	-42	8.2	67.24
19	34	76	-42	8.2	67.24
20	38	84	-46	4.2	17.64
Jumlah	666	1670	-1004	-953.80	1271.20

$$MD = \frac{\sum D}{N} = \frac{-1004}{20} = -50.20$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

$$MD = -50,20$$

$$\sum d^2 = 1271.20$$

$$N = 20$$

Selanjutnya data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Uji-t* yaitu

sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{-50,20}{\sqrt{\frac{1271,20}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{-50,20}{\sqrt{\frac{1271,20}{380}}}$$

$$t = \frac{-50,20}{\sqrt{3,345}}$$

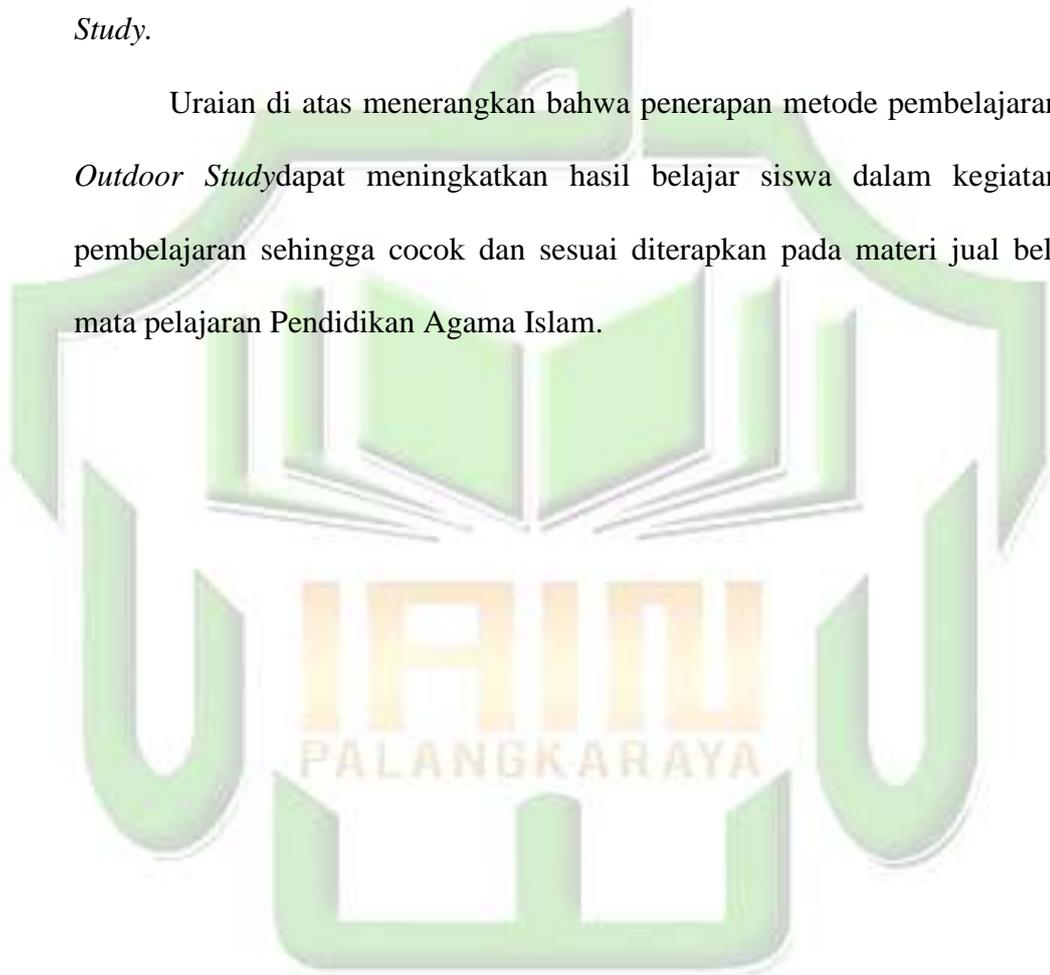
$$t = \frac{-50,20}{1,83}$$

$$t = \pm 27,43$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 27,43$, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan ke t_{tabel} pada $df = N - 1 = 20 - 1 = 19$, dan didapatkan harga t_{tabel} pada taraf 5% (1,73).

Hasil penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Outdoor Study*.

Uraian di atas menerangkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga cocok dan sesuai diterapkan pada materi jual beli mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

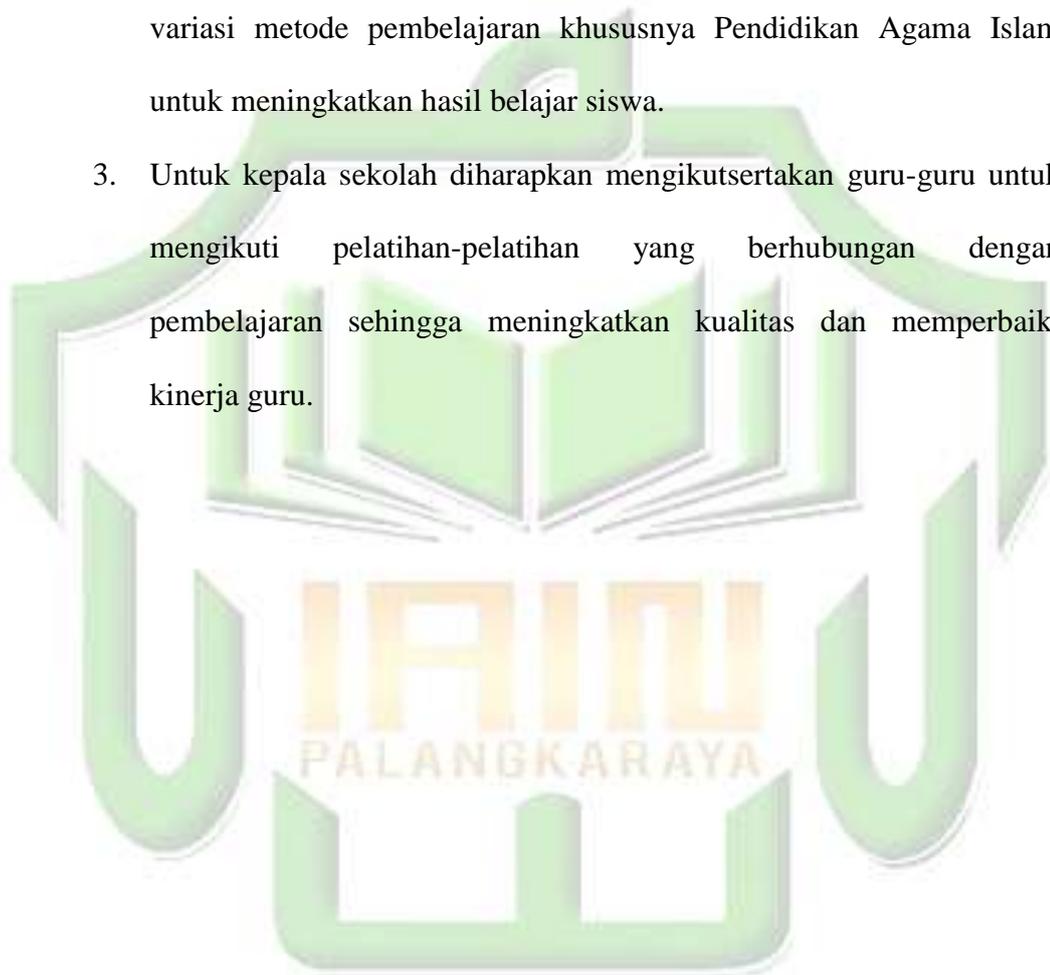
Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penerapan metode *Outdoor Study* yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study* dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil tes yang dilakukan, rata-rata hasil *pre test* adalah 33,37 dan *post test* adalah 83,5.
2. Ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan setelah menggunakan metode *Outdoor Study* siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 2 Kumai, hal ini terlihat dari perolehan t_{hitung} sebesar 27,43 lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi 5% (1,73) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada materi jual beli mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Akuntansi SMKN 2 Kumai setelah menggunakan metode *Outdoor Study*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran kepada semua pihak, sebagai berikut:

1. Untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitasnya dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Jadi dengan meningkatkan hal-hal tersebut senantiasa akan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Guru dapat menggunakan metode *Outdoor Study* sebagai salah satu variasi metode pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk kepala sekolah diharapkan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas dan memperbaiki kinerja guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faturrahman, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan, Inovatif dan Menantang*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Irianto, Agus. 2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Jakarta: Cipta Bagus Segara.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nanadan Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Supriyadi, Gito. 2011. *Pengantar Teknik Evaluasi*. Malang: Intimedia Press.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangkaraya: IAIN Palangka Raya.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3. Tangerang: SL Media.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press.